BAB IV

HIKMAH DARI PERISTIWA ISRA' MI'RAJ

Setelah kita pahami kisah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. dari bab pembahasan yang sudah saya jelaskan, ternyata banyak sekali hikmah yang kita ambil dari peristiwa tersebut.

Memang peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Saw. benar-benar suatu peristiwa yang luar biasa, dahsyat dan ajaib sekali. Di samping kita wajib menggunakan otak kita untuk dapat mempercayainya, wajib pula lebih dahulu menanamkan keimanan kita sedalam-dalamnya pada kekuasaan Allah Ta'ala yang menjalankan hambanya yang tercinta untuk di Isra'-Mi'rajkan.

Dalam waktu yang relatif pendek itu, Nabi Muhammad Saw. dapat mengumpulkan antara zaman lampau, zaman kini dan zaman yang akan datang. Seolah-plah seluruh zaman kini itu terbentang di hadapannya. Oleh sebab itu, jika pada masa kita sekarang ini banyak manusia yang enggan mempercayai, bagaimana Nabi Muhammad Saw. menempuh perjalanan yang sejauh itu dalam saat hanya kurang dari satu malam, maka hal itu tidak perlu diherankan, sebab pada zaman beliau Saw. itu sendiri juga sudah ada yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat mempercayainya. Perjalanan dari Masjid al-Haram di Mekkah ke Masjid al-Aqsha di Palestina dalam satu malam. Oleh umat yang hidup pada tahun enam ratusan masehi itu sangat dimustahilkan berhasilnya. Hal itu dianggap dusta besar yang tiada taranya, bahkan orang yang mengatakan bahwa hal itu mungkin dianggapnya kurang beres akalnya alias gila.[1]

Pada malam Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. beliau telah diperlihatkan berbagai macam kebesaran dan kekuasaan Allah Ta'al yang Maha Besar, di antaranya beliau melihat bagaimana nasibnya orang-orang pezina, pemakan harta riba, pemakan harta anak yatim dan lain-lain. Siksaan yang disediakan oleh Allah Ta'ala bagi hamba-hambanya yang berdosa. Lalu terjadinya percakapan dan dialog langsung dengan Tuhan yang Maha Besar, di mana diwajibkan shalat.[2]

Kejadian yang luar biasa ini sudah melampui batas-batas hukum alam materi. Oleh karena sebagian ulama memandang kejadian tersebut bukan dilaksanakan oleh Nabi Muhammad Saw. dengan jasadnya, tetapi hanya dengan

---

[1]Maftuh Ahnan, *Misteri Isra' Mi'raj*, CV. Bintang Remaja, t.t. h. 38.

[2]*Ibid.* h. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rohnya. Di samping itu, ada yang berpendapat bahwa peristiwa itu hanya dilakukan oleh Nabi Saw. di dalam mimpi akan tetapi jumhur (mayoritas) ulama memandang bahwa peristiwa itu dilakukan oleh Nabi Saw. dengan roh dan jasadnya. Seandainya hal itu dilakukan Nabi Saw. hanya dengan rohnya, apalagi hanya dengan mimpi, orang tidak perlu merasa kagum karena roh memang mudah melakukan demikian, sehingga dia tidak menjadi peristiwa luar biasa lagi. Apalagi yang diterima oleh Nabi Saw. adalah "perintah shalat" yang bukan hanya wajib dilakukan secara rohani, tetapi juga dengan jasmani. Oleh sebab itu, bagi jumhur ulama, peristiwa itu memang terjadi dengan roh dan jasad Nabi Muhammad Saw. telah dapat menguasai jasadnya, sehingga hukum-hukum yang mempengaruhi jasadnya telah dapat dilebur oleh rohnya. Karena itu, dengan mudah ia melakukan Isra' Mi'raj.[3]

Perjalanan Isra' Mi'raj ini mengandung arti besar sekali bagi kita untuk melihat kekuasaan Allah pencipta alam semesta serta isinya. Peristiwa Isra' Mi'raj yang diabadikan Allah dalam dua surat al-Isra' dan an-najm mengisyaratkan bahwa Nabi Muhammad saw. adalah pemimpin

---

[3] *Ensiklopedi Islam*, Jilid 1, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1994, h. 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua umat disegala masa dan tempat, dan sekaligus mengisyaratkan keabadian risalahnya untuk segala tempat dan masa saja.[4]

Perjalanan Isra' Mi'raj merupakan pertanda bahwa Nabi Muhammad bukanlah seorang pemimpin yang hanya memperjuangkan segolongan umat Islam saja. Namun beliau di utus untuk membawa risalah perbaikan bagi seluruh umat manusia. Kalau Nabi Muhammad hanya diutus untuk sekelompok manusia tertentu saja, pasti tidak perlu bagi Nabi Muhammad untuk di Isra'kan yang harus menempuh perjalanan yang demikian jauh.[5]

Setelah saya menjelaskan sekilas dari peristiwa Isra' Mi'raj ini, maka di sini saya akan membahas satu persatu hikmah dari peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. di antaranya adalah:

A. Dapat menguatkan Iman Kita

Dalam surat al-Isra' ayat 1 sudah dinyatakan bahwa peristiwa Isra' Mi'raj Rasulullah Saw. itu benar-benar terjadi dan tanpa disangsikan lagi. Sebab

---

[4]Yunus Ali Muhdhor, *Kehidupan Nabi Muhammad Saw. dan Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib*, R.A. CV. Asy-Syifa', Semarang, 1992, h. 123.

[5]*Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat itu diawali, seolah-olah dengan sumpah Allah terhadap Dzatnya sendiri yang Maha Suci, Maha Kuasa, Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.[6]

Di samping itu juga, adanya Isra' Mi'raj ini, maka dapat menguatkan iman yang berada dalam dada kita. Jangan mudah terpengaruh atau terpancing oleh keadaan dan lingkungan yang tidak menguntungkan.[7]

Isra' Mi'raj itu hanya ditempuh Rasulullah Saw. dalam waktu tiga perempat malam pulang pergi. Akal manusia tanpa disadari, iman terhadap ke-Maha-Kuasaan Allah akan memustahilkannya. tetapi kata "memperjalankan hambanya (Muhammad Rasulullah)" itu, memberi pengertian bahwa Rasulullah tiak berjalan sendiri. Melainkan bergerak dan digerakkan atas kodrat dan iradat Allah.[8]

Kalau kita pikirkan seperti penjelasan di atas, maka seharusnya kita jadi insyaf, karena kita sendiri kalau berjalan menurut kehendak sendiri atas kemampuan

---

[6]A.H. Hasanuddin, *Agama Islam dan Bekal Langkah Berdakwah*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1988, h. 324.

[7]Drs. Abu Ahmadi, *Mutiara Isra' Mi'raj*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, h. 31.

[8]A.H. Hasnuddin, *Op.Cit.* h. 324

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak pribadi tanpa bantuan sarana tertentu dari Surabaya ke Jakarta akan memakan waktu lima hari. Tetapi kalau dengan pesawat, maka hanya memkan waktu lebih kurang satu jam. Kita pun insyaf lagi, bahwa Rasulullah dalam memainkan tugas Isra' Mi'rajnya tidak akan mengalami kesulitan apapun, karena alam sekitar dan tata surya bahkan alam supra metapisika telah ditetapkan demikian rupa berkat barokahnya.[9]

Kadang terlintas lagi dibenak kita, kenapa Allah tidak meng-Isra' Mi'raj-kan Nabi Saw. tidak dalam sekejap saja?

Allah Ta'ala memang Maha Kuat untuk melakukannya, namun kita harus juga memahami bahwa semua makhluk Allah mempunyai hukum sendiri-sendiri sesuai dengan kodrat dirinya.[10]

Manusia mempunyai hukum yang berbeda dengan hukum yang diperuntukkan bagi jin, begitu pula sebaliknya. Jin mempunyai hukum yang berbeda dengan hukum yang diperuntukkan bagi makhluk lainnya, karena ia diciptakan dari api, mampu lebih cepat, bisa

---

[9] *Ibid*

[10] Prof. Dr. M. Mutawalli asy-Sya'rawi, *ISra' Mi'raj Mukjizat Terbesar*, Gema Insani Pers, Jakarta, 1996, h. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah bentuk dan sebagainya. Tetapi bila ia merubah bentuk dan memasuki hukum yang bukan hukumnya (misalnya hukum manusia), maka ia pun akan tunduk pada hukum makhluk yang diintervensinya (dicampur tanganinya). Ini merupakan rahmat Allah kepada seluruh makhluknya. Karena itulah, kalau bangsa jin menyerupai bentuk manusia, dan jika ia tertembak, bisa mati. Ini disebabkan karena ia telah memasuki wilayah hukum manusia (menyamakan dirinya dengan manusia). Begitu pula yang terjadi dengan malaikat dan makhluk Allah lainnya semua memiliki hukum khusus sendiri-sendiri.[11]

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka kita harus menguatkan iman yang berada dalam ada kita. Karena mungkin saja hal-hal yang menjarah kepada kemusyrikan akan terjadi pada diri kita.

B. Dapat Memiliki Akhlak Mulia

Kita harus memiliki akhlak mulia, sebab budi pekerti yang baik itu dapat dipakai sebagai ukuran tinggi rendahnya derajat manusia di sisi Allah.[12]

Kata-kata *"linuriyahu min aayaatina"* pada surat

---

[11] *Ibid*

[12] Drs. Abu Ahmad, *Mutiara Isar' Mi'raj*, h. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Isra' ayat I yang artinya untuk kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda kebesaran kami. Jika kita lihat, apakah rahasia dari diperlihatkannya kepada Rasulullah Saw. sebagian dari tanda-tanda kebesaran Allah, dan apabila rahasia yang terkandung dalam firman Allah Swt. *"Innahu 'Alaa Kulli Syai'in Qodiir,"*

Umpamanya pertanyaan-pertanyaan ini dijawab oleh syaikh Mutawalli Asy-Sya'rawi, yaitu hal ini untuk menunjukkan kepada Anda alasan yang sebenarnya, menyebabkan Allah Swt. mengisra'kan Rasulnya yang mulia. Sesungguhnya Allah telah mendengar penganiayaan yang dialami oleh Rasulullah Saw. Semua itu dapat dilihat dan didengar oleh Allah Swt. dan ketika dia melihat dan mendengar hal itu, maka dia berkehendak untuk memperlihatkan kepadanya di antara tanda-tanda kebesarannya. Maka Rasulullah dilsra'kan.[13]

Nah, dari sini kita dapat berpikir, bahwa ilmu manusia lebih rendah dibandingkan dengan kekuasaan dan kebesaran Allah Swt. dan juga akhlak mulia seseorang itu dapat dipakai sebagai ukuran tinggi rendah derajat seorang di sisi Allah Swt.

---

[13]Muhammad Sa'id Mubayyadh, *Kisah di Balik Isra' Mi'raj,* h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Dapat Membangun Pribadi Kita

Kita harus membangun pribadi kita dengan mengerjakan shalat lima waktu dengan khusuk, ikhlas dan tekun hanya karena Allah semata.[14]

Shalat itu adalah suatu pembersihan terhadap hati suatu Mi'raj kepada Tuhan, suatu Isra' menuju ke lapangan kemulyaan. Oleh karenanya, barang siapa yang menghendaki di Isra'kan oleh Tuhannya dan di Mi'rajkan oleh malaikat rahmat, maka hendaklah ia memelihara shalat itu, terus menerus berdialog dengan Tuhannya dan berdiri dengan baik di hadapan-Nya.[15]

Firman Allah dalam surat al-Ankabut, ayat 45:

إِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (العنكبوت :٤٥).

"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan yang keji dan munkar."[16]

Para filosof dan ilmuwan, baik dari kalangan kaum muslimin, maupun non muslim, mengungkapkan

---

[14]Drs. Abu Ahmadi, *Op.Cit*, h. 131.

[15]A.H. Hasanuddin, *Agama Islam dan Bekal Langkah Dakwah*, h. 330

[16]Prof. H. Mahmud Yunus, *Terjemah Al-Qur'an al-Karim*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1989, h. 363.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa hikmah shalat yang mengandung aspek ganda, yaitu individual, sosial terhadap lingkungan hidup dan di antara hikmah shalat di sini adalah[17]

— Kebiasaan hidup bersih, berbuat sopan dan sederhana.
— Menghargai arti pentingnya waktu (menepati waktu)
— Memelihara tata krama yang efektif
— Membangun solidaritas sosial/toleransi
— Menciptakan keseragaman cuap, sikap, gerak dan gejolak hati nurani dalam satu komando.

Nah, dari uraian di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa shalat itu dapat membangun pribadi kita dengan sebaik-baiknya.

[17]A.H. Hasanuddin, *Op.cit*, h. 331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id